

## Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Pengolahan Hasil Laut Pesisir Pantai Kota Surabaya

### *Implementation of SAK EMKM in Coastal Seafood Processing Businesses in the Coastal Areas of Surabaya City*

Devi Maya Sofa<sup>1</sup>, Manuel Aristo Surbakti<sup>2</sup>, Petrus Fraidylegif Putra Djatu<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Teknologi Surabaya, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Surabaya Indonesia

Email: \*[devimaya@utssurabaya.ac.id](mailto:devimaya@utssurabaya.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi SAK EMKM pada usaha pengolahan hasil laut Bu Risma di Kenjeran, Surabaya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi selama tiga bulan, penelitian mengamati transformasi pencatatan keuangan dari sistem manual menjadi terstandarisasi. Sebelum implementasi, usaha tidak memisahkan modal usaha dan kebutuhan pribadi. Implementasi yang dimulai Maret 2025 menghadapi kendala berupa keterbatasan SDM akuntansi, teknologi pendukung, dan fluktuasi harga bahan baku akibat ketergantungan pada musim penangkapan ikan. Meskipun demikian, implementasi SAK EMKM berhasil meningkatkan transparansi keuangan, mempermudah perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis, serta meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Usaha berhasil menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Penelitian merekomendasikan pelatihan berkelanjutan, adopsi teknologi sederhana, dan program pendampingan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas implementasi SAK EMKM pada UMKM pengolahan hasil laut.

**Kata kunci:** SAK EMKM; UMKM; Pengolahan hasil laut; Transparansi keuangan; Kenjeran Surabaya

#### Abstrak

*This study analyzes the implementation of SAK EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities) at Mrs. Risma's seafood processing business in Kenjeran, Surabaya. Using a qualitative approach with triangulation methods over three months, the study observed the transformation of financial recording from a manual to a standardized system. Prior to implementation, the business did not separate business capital from personal needs. The implementation, which began in March 2025, faced constraints including limited human resources with accounting knowledge, inadequate supporting technology, and high raw material price fluctuations due to dependence on fishing seasons. Nevertheless, SAK EMKM implementation successfully improved financial transparency, facilitated financial planning and business decision-making, and increased trust from external parties. The business successfully prepared statements of financial position, income statements, and notes to financial statements in accordance with SAK EMKM format. The study recommends continuous training, adoption of simple technology, and government assistance programs to enhance the effectiveness of SAK EMKM implementation in seafood processing MSMEs.*

**Keywords:** SAK EMKM; Seafood processing MSMEs; Financial transparency; Kenjeran Surabaya.

## **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07% dan mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Keberadaan UMKM dapat menyelamatkan negara dari krisis ekonomi, terlihat dari krisis yang terjadi pada Tahun 1998 dan 2008, dimana sektor ini membuktikan ketahanannya dalam menghadapi gejolak ekonomi global. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan garis pantai sepanjang 81.000 kilometer memiliki potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar (Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, 2024). Wilayah pesisir menjadi lokasi strategis bagi berkembangnya UMKM pengolahan hasil laut yang memanfaatkan potensi alam untuk menciptakan nilai tambah ekonomi (Mutiarra & Safitri, 2024). Kota Surabaya, khususnya di wilayah Kenjeran, merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki aktivitas ekonomi kelautan yang cukup signifikan. Wilayah ini menjadi pusat kegiatan nelayan dan pengolahan hasil laut yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah (Mukaromah & Rahmawati, 2023).

UMKM pengolahan hasil laut di wilayah pesisir Kenjeran Surabaya menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan usaha mereka. Salah satu pelaku UMKM yang bergerak di bidang pengolahan hasil laut adalah Ibu Risma yang telah menjalankan usaha pengolahan ikan dan hasil laut lainnya selama beberapa tahun. Seperti halnya pelaku UMKM pada umumnya, usaha yang dijalankan Ibu Risma masih menggunakan sistem pencatatan keuangan sederhana dan belum menerapkan standar akuntansi yang baku. Permasalahan utama yang dihadapi UMKM, termasuk usaha pengolahan hasil laut, adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Keberlangsungan operasional UMKM sering terkendala pada akses pendanaan (Aqida & Fitria, 2019). Kendala tersebut disebabkan oleh kurangnya kualitas laporan keuangan UMKM. Hal tersebut mengakibatkan perbankan atau lembaga keuangan lain lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman kepada UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan menjadi faktor kritis dalam keberlanjutan dan pengembangan UMKM (Utami et al., 2024).

Menyadari pentingnya standarisasi pencatatan keuangan untuk UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Standar ini disusun dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh para pelaku UMKM, serta menyediakan panduan praktis untuk penyusunan laporan keuangan (IAI, 2018). Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi SAK EMKM pada berbagai jenis UMKM di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sofa, Djatu, et al., 2024) di Lumbang Rejeki Malang, terlihat bahwa laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh masih belum sepenuhnya mengikuti ketentuan SAK EMKM. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Indriaty et al., 2025; Suryaningi & Sari, 2024) yaitu implementasi SAK EMKM dan menjelaskan kendala yang dihadapi dalam proses tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Research Gap dalam penelitian ini terletak pada minimnya kajian implementasi SAK EMKM yang secara spesifik fokus pada usaha pengolahan hasil laut di wilayah pesisir, padahal karakteristik usaha ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan UMKM sektor lainnya. Usaha pengolahan hasil laut memiliki pola cash flow yang sangat bergantung pada musim penangkapan, fluktuasi harga bahan baku yang tinggi, serta risiko operasional yang berbeda dengan usaha perdagangan atau jasa pada umumnya (Sari et al., 2023). Selain itu, belum ada penelitian yang mengkaji implementasi SAK EMKM pada UMKM pengolahan hasil laut di wilayah Surabaya, khususnya di kawasan Kenjeran yang memiliki karakteristik geografis dan sosio-ekonomi yang spesifik. Kebaruan penelitian ini berada pada titik pertemuan antara perkembangan standar akuntansi untuk UMKM dan karakteristik unik industri pengolahan hasil laut di wilayah pesisir. Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada implementasi SAK EMKM secara umum atau pada sektor perdagangan dan jasa, namun belum ada yang secara komprehensif menganalisis implementasi SAK EMKM pada usaha pengolahan hasil laut dengan mempertimbangkan faktor-faktor spesifik seperti seasonality, supply chain management, dan cash flow pattern yang khas pada industri ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi SAK EMKM pada usaha pengolahan hasil laut milik Ibu Risma di wilayah pesisir Kenjeran Kota Surabaya? Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi SAK EMKM tersebut? Dan bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi SAK EMKM pada usaha pengolahan hasil laut?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi SAK EMKM pada usaha pengolahan hasil laut milik Ibu Risma di wilayah pesisir Kenjeran Kota Surabaya, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses implementasi, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan efektivitas penerapan SAK EMKM pada usaha sejenis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur akuntansi UMKM sektor kelautan, serta memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM pengolahan hasil laut dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi untuk menganalisis implementasi SAK EMKM pada usaha pengolahan hasil laut milik Ibu Risma di wilayah pesisir Kenjeran, Kota Surabaya. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena implementasi standar akuntansi secara mendalam dan mengeksplorasi kendala yang dihadapi berdasarkan konteks spesifik usaha pengolahan hasil laut (Rezka, 2020; Sugiono, 2019). Objek penelitian ini adalah Usaha Pengolahan Hasil Laut Bu Risma yang berlokasi di Kenjeran, Kota Surabaya. Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usaha tersebut merepresentasikan karakteristik UMKM pengolahan hasil laut yang memiliki keunikan dalam pola operasional dan cash flow. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan dari Juli hingga September 2025, periode yang dipilih untuk mengamati pola operasional usaha dalam kondisi musim penangkapan yang stabil.

Metode triangulasi diterapkan melalui dua pendekatan: triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data (Arianto, 2024; Kamayanti, 2020). Triangulasi sumber data dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari Bu Risma sebagai pemilik, karyawan, pemasok, dan stakeholder terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama yaitu wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan, observasi partisipatif untuk mengamati praktik pencatatan keuangan dan operasional usaha, serta dokumentasi berupa catatan keuangan dan dokumen transaksi. Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui penerapan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Etika penelitian dijaga dengan memberikan informed consent kepada informan dan menjamin kerahasiaan identitas serta data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Usaha Pengolahan Hasil Laut Bu Risma**

Usaha pengolahan hasil laut milik Ibu Risma telah beroperasi selama 8 tahun di wilayah Kenjeran, Surabaya. Usaha ini bergerak dalam bidang pengolahan ikan segar menjadi produk olahan seperti kerupuk ikan, abon ikan, dan ikan asin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Risma, usaha ini memiliki omzet bulanan rata-rata sekitar 15-20 juta rupiah dengan fluktuasi yang cukup tinggi tergantung musim penangkapan ikan. "Kalau musim ikan bagus, bahan baku mudah dapat dan harganya murah, tapi kalau musim paceklik, kami harus beli ikan dari daerah lain dengan harga yang lebih mahal," ungkap Ibu Risma saat wawancara pada bulan Juli 2025.

Karakteristik usaha pengolahan hasil laut memiliki keunikan dibandingkan UMKM sektor lainnya, sebagaimana dijelaskan oleh (Andriyani et al., 2022; Maharani et al., 2025) bahwa usaha yang berbasis sumber daya alam memiliki pola cash flow yang tidak menentu dan sangat bergantung pada faktor eksternal seperti cuaca dan musim. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, dimana usaha Bu Risma mengalami fluktuasi pendapatan yang signifikan antara musim puncak dan paceklik. Selama observasi, peneliti mencatat bahwa pendapatan harian usaha dapat bervariasi dari 500 ribu hingga 2 juta rupiah dalam satu hari, tergantung ketersediaan bahan baku dan permintaan pasar.

### **Kondisi Pencatatan Keuangan Sebelum Implementasi SAK EMKM**

Sebelum mengenal SAK EMKM, usaha Bu Risma menggunakan sistem pencatatan sederhana berupa buku kas harian yang mencatat pemasukan dan pengeluaran secara manual. Menurut hasil wawancara, Ibu Risma menyatakan: "Selama ini saya cuma catat di buku biasa, uang masuk berapa, keluar berapa. Pokoknya yang penting tahu untung rugi aja." Sistem pencatatan ini tidak memisahkan antara modal usaha dengan kebutuhan pribadi, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hernawati et al., 2019; Suryaningsi & Sari, 2024) yang menunjukkan bahwa UMKM masih menghadapi kendala dalam implementasi SAK EMKM, dimana sebagian besar UMKM masih menggunakan pencatatan sederhana tanpa mengikuti standar akuntansi yang baku. Kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian yang menunjukkan sebagian besar pelaku UMKM belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan.

### **Proses Implementasi SAK EMKM**

Implementasi SAK EMKM pada usaha Bu Risma dimulai pada bulan Maret 2025 dengan bantuan pendampingan dari peneliti (Sofa, Fraidylegif, et al., 2024). SAK EMKM adalah suatu standar yang disusun oleh IAI untuk memenuhi persyaratan akuntansi dalam pelaporan keuangan EMKM (IAI, 2018). Proses implementasi diawali dengan sosialisasi tentang pentingnya laporan keuangan yang standar untuk kemudahan akses permodalan dan evaluasi kinerja usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Risma, proses awal implementasi cukup menantang karena keterbatasan pemahaman tentang konsep akuntansi. "Awalnya bingung dengan istilah-istilah akuntansi, tapi setelah

dijelaskan pelan-pelan dengan contoh yang mudah dipahami, jadi lebih mengerti," kata Ibu Risma. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kieso et al., 2020) bahwa implementasi standar akuntansi memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konsep dasar akuntansi dan adaptasi terhadap karakteristik usaha yang spesifik. Dalam proses implementasi, ditemukan bahwa usaha Bu Risma telah memiliki beberapa komponen dasar yang diperlukan untuk penerapan SAK EMKM, seperti pencatatan transaksi harian meskipun masih sederhana. Berdasarkan SAK EMKM, komponen laporan keuangan menjadi lebih sederhana dengan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Hal ini memudahkan proses transisi dari sistem pencatatan manual ke format yang sesuai dengan SAK EMKM (IAI, 2018).

### **Kendala Implementasi SAK EMKM**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kendala utama dalam implementasi SAK EMKM pada usaha pengolahan hasil laut Bu Risma. Kendala pertama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi. Ibu Risma mengungkapkan: "Saya dan karyawan belum pernah belajar akuntansi secara formal, jadi butuh waktu untuk memahami cara membuat laporan keuangan yang benar." Kendala kedua adalah keterbatasan teknologi pendukung, dimana usaha masih menggunakan pencatatan manual tanpa bantuan software akuntansi. Kendala ketiga adalah fluktuasi harga bahan baku yang tinggi membuat sulit dalam perencanaan anggaran dan proyeksi keuangan.

Temuan kendala ini sejalan dengan penelitian yang menilai kesiapan implementasi SAK EMKM berdasarkan tiga indikator yaitu kesiapan sumber daya manusia, kesiapan sarana pendukung, dan kesiapan komitmen organisasi. Menurut (Dewi & Handayani, 2018; Mustafidah et al., 2025), implementasi standar akuntansi memerlukan dukungan sistem informasi yang memadai dan komitmen manajemen untuk konsisten menjalankannya. Dalam konteks UMKM pengolahan hasil laut, kendala tambahan muncul dari karakteristik industri yang memiliki pola persediaan yang sulit diprediksi akibat ketergantungan pada hasil tangkapan nelayan.

### **Dampak Implementasi SAK EMKM**

Setelah tiga bulan implementasi, ditemukan beberapa dampak positif dari penerapan SAK EMKM pada usaha Bu Risma. Dampak pertama adalah peningkatan transparansi keuangan usaha. Ibu Risma menyatakan: "Sekarang saya bisa tahu dengan pasti berapa keuntungan usaha per bulan, mana yang rugi mana yang untung dari setiap produk." Dampak kedua adalah kemudahan dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Dengan adanya laporan laba rugi dan neraca sederhana, Bu Risma dapat mengidentifikasi produk mana yang paling menguntungkan dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien. Dampak ketiga adalah peningkatan kepercayaan dari pihak eksternal, terutama pemasok dan calon pemberi pinjaman. Salah satu pemasok bahan baku, Pak Joko, mengungkapkan: "Bu Risma sekarang lebih terpercaya karena punya catatan keuangan yang jelas, jadi kami berani kasih kredit bahan baku dengan jumlah lebih besar." Hal ini sejalan dengan penelitian (Mubiroh & Ruscitari, 2019; Mutiara & Safitri, 2024) yang menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM dapat meningkatkan akses UMKM terhadap sumber pembiayaan eksternal karena memberikan keyakinan kepada pemberi pinjaman tentang kemampuan pengelolaan keuangan usaha.

### **Kesesuaian dengan SAK EMKM**

Hasil implementasi SAK EMKM pada usaha Bu Risma menunjukkan kesesuaian dengan tujuan utama standar ini. SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih transparan, efisien, dan akuntabel. Dalam praktiknya, usaha Bu Risma berhasil menyusun laporan posisi keuangan sederhana, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan format SAK EMKM. Meskipun masih memerlukan pendampingan berkelanjutan, implementasi ini telah memberikan fondasi yang baik untuk pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Kieso et al., 2020) fungsi utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dalam konteks usaha Bu Risma, implementasi SAK EMKM telah memenuhi fungsi ini dengan memberikan informasi yang lebih akurat tentang posisi keuangan, kinerja usaha, dan arus kas. Hal ini memungkinkan Bu Risma untuk membuat keputusan bisnis yang lebih tepat, seperti menentukan harga jual yang menguntungkan dan merencanakan investasi untuk pengembangan usaha.

### **SIMPULAN**

Penelitian implementasi SAK EMKM pada usaha pengolahan hasil laut Bu Risma menunjukkan transformasi positif dari sistem pencatatan sederhana menjadi laporan keuangan terstruktur. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan SDM, teknologi, dan fluktuasi bahan baku, implementasi berhasil meningkatkan transparansi keuangan,

mempermudah pengambilan keputusan bisnis, dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Usaha kini dapat mengetahui profitabilitas produk secara akurat dan memperoleh akses kredit lebih besar dari pemasok, membuktikan bahwa SAK EMKM efektif membuat UMKM lebih transparan, efisien, dan akuntabel.

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi SAK EMKM, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan yang disesuaikan dengan karakteristik industri pengolahan hasil laut, adopsi teknologi sederhana seperti aplikasi pencatatan berbasis smartphone, dan dukungan program pendampingan berkelanjutan dari pemerintah daerah. Perlu dikembangkan modul khusus yang mempertimbangkan tantangan unik seperti fluktuasi persediaan dan seasonalitas bisnis agar implementasi SAK EMKM dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi pengembangan UMKM sektor pengolahan hasil laut.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah daerah bersama lembaga terkait menyelenggarakan pelatihan akuntansi berkelanjutan yang disesuaikan dengan karakteristik industri pengolahan hasil laut, disertai program pendampingan rutin bagi pelaku UMKM. Pelaku usaha juga perlu didorong untuk mengadopsi teknologi pencatatan keuangan berbasis smartphone guna mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan kesalahan. Selain itu, perlu dikembangkan modul khusus SAK EMKM yang mempertimbangkan tantangan unik seperti fluktuasi bahan baku dan seasonalitas bisnis, serta menjadikan keberhasilan usaha Bu Risma sebagai model percontohan bagi UMKM sejenis di kawasan pesisir Kota Surabaya, sehingga implementasi SAK EMKM dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, serta akses permodalan bagi seluruh pelaku usaha pengolahan hasil laut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani, R., Hubeis, M., & Munandar, A. (2022). Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Kelompok Pembudidaya Ikan Melalui Program Replika Skim Modal Kerja di Kelompok Tani Ikan Mekar Jaya Lido , Bogor. *Manajemen IKM*, 6(1), 9–19.
- Aqida, M. S., & Fitria, S. (2019). Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang. *Diponegoro Journal Of Management*, 8(2), 107–121.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (I. K. Hatiebi, S. Ghazi, E. Sorongan, & Gozali (eds.); 1st ed.). Borneo Novelty Publishing.
- Dewi, N. C., & Handayani, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi standar akuntansi pemerintahan berbasis akruar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(3), 1–22.
- Direktorat Statistik Ketahanan Sosial. (2024). *Statistik Sumber Daya Laut Dan Pesisir 2024: Pengelolaan Sumber Daya Laut Untuk Pembangunan Berkelanjutan Dan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pantai* (Volume 21). Badan Pusat Statistik (BPS).
- Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 246–255. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.6240>
- IAI, D. . (2018). *Buku Standar Akuntansi Keuangan Oleh SAK EMKM*. IAI.
- Indriaty, N., Rahmadian, D. A., Afriana, D., Guwinda, K., & Actaviani. (2025). Analisis Penerapan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Pempek Bahagia Kota Tanjungpinang. *Review Of Applied Accounting Research*, 5(1), 32–42.
- Kamayanti, A. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan (Edisi Revisi)* (A. D. Mulawarman (ed.)). Penerbit Peneleh.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting: IFRS Edition, 4th Edition* (4th ed.). New Jersey : John Wiley and sons.
- Maharani, S. A., Nabila, A., Aliudin, Rohmah, N. A., & Aspawi, G. A. F. S. (2025). Strategi Bertahan Petani Cabai Terhadap Fluktuasi Harga Serta Dampaknya Pada Keberlanjutan Usahatani: Studi Kasus Di Baros, Serang. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(11), 1857–1863.
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2019). Implementasi SAK EMKM Dan Pengaruhnya Terhadap Penerimaan Kredit UMKM. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1–15.

- Mukaromah, H., & Rahmawati, L. (2023). Implementasi Blue Economy di Wilayah Pesisir Kenjeran Surabaya. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 7(2), 101–114. <https://doi.org/10.15642/oje.2023.7.2.101-114>
- Mustafidah, A. A., Wulandari, I. N., & P.W, K. K. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Efektivitas Pelaksanaan Pencatatan Anggaran Infrastruktur Desa ( Infrades ) Di Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga Dan Sumber Daya Air Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(3), 691–697.
- Mutiara, T., & Safitri, R. M. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pesisir Pantai Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Masyarakat di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 19(2), 213–233.
- Rezkia, S. M. (2020). *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. Yayasan Multimedia Nusantara & Xeratic. <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Sari, A., Prayitno, Y., Ahmad, M. I., Mandala, W. F., Khairul, S., & Barriyah. (2023). Pengembangan Perikanan Berbasis Smart Fisheries Village (SFV) Di Koya Barat Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Seminar Ilmiah Nasional Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan*, 1–10.
- Sofa, D. M., Djatu, P. F. P., & Surbakti, M. A. (2024). Analysis Of The Preparation Of Financial Statements Based On SAK EMKM In Lumbung Rejeki Malang. *Ecopreneur*. 12, 7(1), 53–60.
- Sofa, D. M., Fraidylegif, P., Djatu, P., & Mardianto, T. (2024). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansiku*. 3(01), 17–24. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i01>
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryaningsi, & Sari, D. (2024). Hambatan UMKM di Kota Kupang Sebelum Menerapkan SAK EMKM. *Al-Buhuts*, 20(2), 393–407.
- Utami, N. W., Sudrajat, Metalia, M., & Idris, A. Z. (2024). Pengaruh Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(2), 76–85.